



KAJIAN PERANCANGAN INTERIOR “SIDHARTA DENTAL” MALANG PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

Felicia Abdintara Fulbertus¹, Hedy Constancia Indrani²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Humaniora dan Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra

E-mail : ¹feliciafulbertus18@gmail.com, ²cornelli@petra.ac.id

ABSTRAK

Perancangan Interior Sidharta Dental Clinic di Malang merupakan pusat perawatan kesehatan gigi yang melayani 7 spesialisasi perawatan gigi. Tujuan dari perancangan klinik gigi Sidharta adalah klinik yang dapat memberikan rasa nyaman kepada pasien melalui pengalaman di klinik yang menyenangkan dengan tersedianya fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, yang terdiri dari fasilitas utama klinik (ruang tindakan, laboratorium, sterilisasi, konsultasi, resepsionis), fasilitas edukatif (penyediaan teknologi digital, area baca) dan fasilitas rekreatif (area bermain anak, customer lounge, indoor dan outdoor garden) dan fasilitas tambahan (apotek dan ruang rontgen). Konsep yang digunakan adalah SMILE yang penerapannya dengan pendekatan healing environment dengan mengangkat gaya mid-century modern. Metode perancangan yang digunakan adalah Design Thinking dimana pada penulis akan melakukan observasi di awal dan tahap akhir adalah tahap pengujian dimana pemilik memberikan masukan dalam proses desainnya.

Kata kunci : Dental, Klinik, Desain, Interior, *Healing Environment*.

ABSTRAK

Sidharta Dental Clinic Interior Design in Malang is a dental health care center that serves 7 dental care specialties. The aim of designing the Sidharta dental clinic is a clinic that can provide comfort to patients through a pleasant clinic experience with the availability of facilities that suit user needs, which consist of main clinical facilities (action room, laboratory, sterilization, consultation, receptionist), educational (provision of digital technology, reading area) and recreational facilities (children's play area, customer lounge, indoor and outdoor parks) and additional facilities (pharmacy and X-ray room). The concept used is SMILE, which applies a healing environment approach by adopting a mid-century modern style. The design method used is Design Thinking where the author will make observations at the beginning and the final stage is the testing stage where the owner provides input in the design process.

Keywords : Dental, Clinic, Interior, Design, Healing Environment

Diterima pada 23 Juli 2023

Direvisi pada 18 Agustus 2023

Disetujui pada 20 September 2023

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan penting dalam menunjang kesehatan seseorang. Oleh karena itu, upaya dalam memelihara kesehatan gigi membutuhkan bantuan dokter gigi, namun diketahui bahwa masih banyak orang yang takut untuk melakukan kunjungan terhadap dokter gigi atau klinik dental. Ketakutan yang timbul ini disebabkan karena kondisi psikologis dimana seseorang takut untuk berkunjung ke dokter gigi, hal ini dikarenakan pandangan awal seseorang mengenai dokter gigi atau klinik dental tidak baik sehingga pada saat melakukan kunjungan takut dipermalukan, suara alat-alat dokter gigi, suasana yang ada di klinik dan lain sebagainya (Junieta dkk. 2022). Menurut pernyataan (Armfield dan Heaton. 2013) dalam (Junieta dkk. 2022) menjelaskan bahwa suasana yang ada di klinik mampu mempengaruhi kondisi emosional pasien yang berkunjung sehingga menimbulkan rasa cemas atau pun takut. Oleh karena itu diperlukan perancangan interior klinik gini yang berfokus pada peningkatan pengalaman pasien.

Rasa cemas dan takut yang dialami oleh pasien saat mengunjungi dokter atau klinik gigi ini dapat diatasi dengan memperbaiki interior klinik, sehingga dengan adanya perancangan

Sidharta Dental Clinic Malang ini mampu meningkatkan minat masyarakat saat berkunjung ke klinik dan membuat kualitas kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat juga meningkat. Selain itu dengan adanya rancangan desain interior ini juga mampu mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan. Konsep yang dipakai dan dipilih dalam perancangan Sidharta Dental Clinic Malang dirancang dengan mempertimbangkan semua aspek. Hal ini bertujuan untuk menciptakan efek menenangkan bagi pasien sehingga tidak memberikan kesan menakutkan saat melakukan kunjungan ke klinik dental (Eswari dkk. 2016).

Perancangan Sidharta Dental Clinic Malang menggabungkan konsep estetika serta fungsional pada interior klinik. Sebuah interior klinik gigi yang dapat menarik perhatian pengunjung dimana fasilitas yang ditawarkan oleh klinik gigi harus berorientasi pada fasilitas yang dapat menunjang proses penyembuhan pasien, sehingga dapat menciptakan suasana yang mendukung dan merespon kebutuhan pasien serta mengurangi perasaan takut akan perawatan gigi (Rustanto dkk. 2022). Perancangan interior ini nantinya akan memberikan kesan nyaman dan menyenangkan dengan memperhatikan bagian interior serta eksterior bangunan.

Perancangan Sidharta Dental Clinic Malang sebagai wajah baru kedokteran gigi yang memberikan *clinic experience* melalui penerapan prinsip *healing environment* dimana suasana yang ada di klinik yang dapat menyembuhkan atau meminimalisir perasaan takut atau *dental anxiety* dengan penyediaan fasilitas edukatif, fasilitas rekreatif dan fasilitas penunjang perawatan kedokteran gigi yang lengkap sehingga dapat membuat pasien merasa lebih rileks, nyaman, menenangkan dan tenang. Dengan adanya perancangan ini pada klinik gigi Sidharta Malang diharapkan mampu membuat pasien menghilangkan persepsi buruk mengenai dokter dan klinik gigi dan pada saat berkunjung dapat menjadi menyenangkan, rileks, dan tidak merasa takut lagi.

METODE

Perancangan “Sidharta Dental Clinic” menggunakan metode *design thinking* yang terdapat dalam enam tahapan di dalamnya. Metode ini adalah pendekatan dalam mencari dan memecahkan sebuah masalah secara kreatif yang berpusat pada kebutuhan manusia. Tahapan *design thinking* didasarkan pada alur kerja intuitif seorang desainer yang terdiri dari enam tahapan, yaitu:

1. *Understand*
Tahapan dimana desainer melakukan studi literatur atau landasan teori yang relevan dalam pemecahan masalah
2. *Observe*
Tahap kedua, desainer melakukan observasi terhadap objek perancangan dan pengamatan aktivitas pengguna dengan proses empati pada penggunaanya.
3. *Point of View*
Tahap ini bertujuan untuk memetakan permasalahan dan solusi berdasarkan studi literatur dan observasi lapangan sehingga ada sudut pandang yang baru dari desainer untuk penyelesaian masalah yang ada.
4. *Ideate*
Tahap ideasi menghasilkan ide dan solusi kreatif dimulai dengan *brainstorming* untuk mendapatkan ide sebanyak banyaknya, kemudian akan dipilih solusi yang difokuskan pada perancangan.
5. *Prototype*
Tahap ini menghasilkan solusi desain yang lebih spesifik melalui 3D modelling untuk mendapatkan gambaran suasana ruang secara nyata.
6. *Test*
Tahapan proses pengujian solusi kreatif desain pada pengguna atau kelompok target yang sesuai dengan konteks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Literatur

1.1 Desain Interior: Klinik Gigi

Klinik gigi merupakan sarana untuk melakukan perawatan gigi yang terdiri atas Tindakan pencegahan, pengobatan dan pemulihan (Menkes RI, 2001).

Persyaratan Klinik Kesehatan Gigi menurut Nusanti (2000:31) pada Laksitarini (2021:49), yaitu:

- a) Dokter Gigi: memberikan pelayanan berupa perawatan dan penyembuhan yang bersifat kedokteran gigi.
- b) *Dental Hygienist*: membuat rekam medis pasien dan membantu dokter gigi untuk mensosialisasikan tindakan preventif terkait kesehatan gigi
- c) *Dental Assistant*: bertugas membantu dokter gigi mempersiapkan peralatan kesehatan gigi ketika prosedur perawatan sedang dilakukan.
- d) *Dental Technician*: bekerja di laboratorium gigi, membuat crown gigi dan alat bantu prosedur perawatan gigi

Ruang pengobatan dan perawatan medis memiliki beberapa kriteria (Dudley, 1960), seperti:

- a) Bersih: klinik sebagai fasilitas kesehatan, harus steril dan memiliki perawatan yang mudah.
- b) Nyaman: Pengaruh suasana ruang terhadap psikologi atau perasaan pasien yang sedang takut atau khawatir, oleh karena suasana klinik perlu memberikan rasa nyaman kepada pasien supaya mereka tidak merasa tegang
- c) Berventilasi baik: Dengan adanya ventilasi yang baik pada ruang klinik memungkinkan terjadinya pertukaran udara untuk mengurangi resiko tertularnya penyakit.

Ruang-ruang dalam dental clinic menurut Jain (1982) dan Joseph (1990), yaitu:

- a) *Waiting Room*: Area tunggu pasien yang dilengkapi oleh fasilitas duduk dan *entertainment* dan area resepsionis atau area registrasi.
- b) *Operatory Bay*: Ruang tindakan medis yang memiliki kursi pasien juga *dental station* berupa lemari yang memiliki wastafel dan penyimpanan alat kedokteran gigi, stool dokter dan *stool* asisten.
- c) Laboratorium: Laboratorium sering dipakai oleh *orthodontics* dan *prosthodontics*.
- d) Ruang X-ray: Ruang foto panoramic gigi untuk diagnosa keadaan struktur gigi yang lebih detail melalui peralatan-peralatan medis seperti panoramic x-ray dan cephalometric.
- e) Ruang dokter: Ruang dokter spesialis selain *orthodontics* harus bersifat pribadi dan tertutup. Hal ini dikarenakan ruang periksa *orthodontics* tidak membutuhkan peralatan yang mengeluarkan suara yang bising.
- f) Ruang operasi: Ruang ini harus aseptis atau steril dari segala segi. Di dalam ruang ini juga terdapat area steril khusus yang hanya digunakan untuk mensterilkan peralatan operasi dengan kata lain segala peralatan operasi tidak boleh sampai keluar dari ruang operasi.
- g) Toilet: Toilet yang dilengkapi dengan sanitasi dan ventilasi yang baik karena daerah yang beresiko tinggi untuk menularkan penyakit. Lokasi toilet pasien idealnya berada di dekat ruang tunggu.

1.2 Desain Interior Café

Teori pelayanan café menurut buku "*Restaurant Planning & Design*" (Dikutip dalam Santoso, 2019), memiliki sistem pelayanan sebagai berikut :

- a) *Self Service* : sistem pelayanan yang mana pengunjung melayani dirinya sendiri dengan datang mengambil makanan dan minuman. kemudian menuju ke kasir. Setelah itu mereka dapat duduk ditempat yang telah disediakan.
- b) *Table service*: sistem pelayanan tamu duduk menghadap meja makan dan kemudian makanan/minuman diantarkan ke tamu oleh waiter
- c) *Counter service*: sistem pelayanan bagi para tamu yang langsung menuju ke counter. Lebih praktis, hemat tenaga dan waktu.
- d) *Carry out service*: take out service dengan sistem tamu datang membeli makanan untuk dibawa pergi, jadi makanan/minum tidak di tempat.

1.3 Healing Environment

Healing (Penyembuhan) tidak sama dengan *curing* (perawatan) yang lebih kepada penyelesaian masalah, pembasmian penyakit, dan mengurangi gejala sakit (Natalia, 2009: 37).

Naning Adiwoso dalam Healthcare Seminar Series INIAS, menyatakan bahwa "Healing environment berarti kita membicarakan bagaimana suasana bisa menyembuhkan." Menurutnya, penerapan desain dengan prinsip *healing environment* semakin diperlukan (dikutip dalam Natalia, 2009: 38).

Faktor-Faktor yang berperan dalam menciptakan *healing environment* (Natalia, 2009: 39-46)

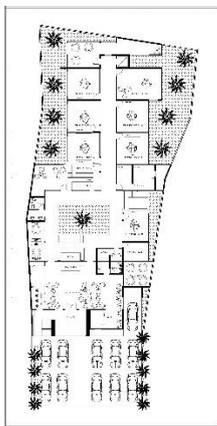
1. *Layout* : Penataan *layout* fasilitas kesehatan mengacu pada healing environment dengan sistem terbuka (*open plan*) untuk mendukung privasi, keamanan, kenyamanan pasien serta kerja yang efisien, dibutuhkan tata letak ruang yang mudah.
2. Kedekatan dengan alam: Kemampuan untuk menyatu dengan elemen alam membantu untuk mengalihkan pengunjung dari stress maupun ketakutan dan rasa kurang nyaman ketika berada dalam klinik. Untuk itu diperlukan taman misal dengan taman di sekeliling atau di dalam ruang
3. Ergonomi: Ergonomi mempelajari gerakan tubuh manusia yang berkaitan dengan aktivitasnya untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia di lingkungannya. Tujuannya adalah untuk menciptakan kenyamanan sebuah sarana.
4. Warna: Terapi warna pada klinik dibuhkan karena warna memberikan efek psikologis pada manusia. Penerapan warna pada klinik dapat mengubah atmosfer, feeling dan meningkatkan spirit.
5. Pencahayaan: Cahaya adalah faktor utama yang menghidupkan ruang interior. Siang hari memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami, karena lebih hemat energi dan membuat ruang tidak lembap.
6. Kualitas udara: Lingkungan yang dirancang dengan baik bisa mengurangi kemungkinan resiko yang ada. Penyaringan dan pergantian udara mampu mengurangi polusi yang dibawa melalui udara. Untuk menunjang kebersihan udara, ada strategi protektif yaitu memberikan aroma/ wewangian sebagai bagian dari terapi.
7. Tekstur: Tekstur adalah kualitas tertentu suatu permukaan yang timbul sebagai akibat dari struktur 3D (Ching, 1996: 120).
8. Aroma: Aroma digunakan sebagai terapi penciuman. Karena secara tidak langsung aroma dapat mempengaruhi *mood* pengunjung. Misalnya dengan menambahkan aroma-aroma terapi yang menciptakan suasana meditatif dapat merilekskan pengunjung.
9. Sistem akustik: Akustik bukan hanya tentang isolator atau peredam bunyi, tetapi juga mempengaruhi *mood* ruang baik suara dari dalam maupun dari luar ruang.

Pengaruh suara ini dapat memberikan efek positif dan negatif pada ruang terhadap mood .

Penerapan konsep *healing environment* pada rumah sakit/ sarana kesehatan lain adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan sehat baik untuk pasien maupun untuk para petugas medis. Kemampuan menyatukan elemen alam pada interior dapat membantu mengalihkan pasien dari ketakutan atau kecemasan ketika proses perawatan. Suasana klinik yang lebih nyaman diharapkan dapat membantu mempercepat penyembuhan pasien, dan juga memberikan kenyamanan pada pihak keluarga saat menemani pasien di klinik. Serta membuat staff medis, dokter bekerja lebih nyaman, efisien sehingga dapat mengurangi kesalahan yang dapat terjadi (Ching, 1996).

2. Lokasi Site

Lokasi proyek perancangan desain interior menggukankan Klinik Gigi “Sidharta” yang berlokasi di Jl. Dieng No.14, Gading Kasri, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Klinik gigi yang dirancang terletak di lantai 1. Luas area perancangan adalah ±1000m². Adapun denah awal dari klinik gigi yang akan dirancang dan analisa *site* adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Denah Awal Klinik Gigi Sidharta
(Sumber: Dokumen Perancangan, 2023)



Gambar 2. Analisa Site Klinik Gigi Sidharta
(Sumber: Dokumen Perancangan, 2023)

2.1 Analisa Site

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis, area klinik memerlukan beberapa area untuk pembagian kegiatan pengguna. Adapun ruang yang dibutuhkan pada klinik gigi tersebut adalah:

- a) Resepsionis
- b) Ruang tunggu
- c) Cafe
- d) Kantor staff
- e) Ruang sterilisasi
- f) Ruang laboratorium
- g) Ruang rontgen
- h) Ruang konsultasi
- i) Apotek
- j) Customer lounge
- k) Rest room
- l) Ruang bermain anak
- m) Ruang treatment
- n) Janitor
- o) Ruang mesin

Aktivitas yang terjadi dalam ruangan meliputi proses pendaftaran pasien, makan, minum, menunggu antrian, konsultasi, perawatan gigi, sterilisasi alat dokter gigi, pembuatan gigi,

bermain, pembelian obat. Berdasarkan kebutuhan ruang dan aktivitas yang terjadi, maka diperlukan kebutuhan perabot untuk setiap ruangan demi menunjang kelancaran aktivitas di dalam ruangan tersebut dimana jumlah perabot yang diletakkan harus memenuhi kebutuhan setiap ruangan dalam klinik gigi.

Tabel 1 : Kebutuhan Perabot dalam Ruangan
(Sumber: Dokumen Perancangan, 2023)

| No. | Kebutuhan Area | Kebutuhan Perabot | Ukuran Perabot | | | | | Kapasitas (orang) | Standar | Luas Sirkulasi (m ²) | Luas Total Perabot + Sirkulasi |
|--------------------|-------------------------------------|-----------------------|----------------|-------|-------|------------------------------------|--------------------------------|------------------------|----------------------------|----------------------------------|--------------------------------|
| | | | Jumlah | P (m) | L (m) | Luas per perabot (m ²) | Luas perabot (m ²) | | | | |
| Klinik Gigi | | | | | | | | | | | |
| 1 | Lobby Area Pendaftaran & Pembayaran | Meja Resepsionis | 1 | 4 | 0.6 | 2.4 | 2.4 | 2 | 5 m ² /petugas | 10m ² | 128 m ² |
| | | Kursi | 2 | 0.45 | 0.5 | 0.225 | 0.45 | | | | |
| 2 | Ruangan Tunggu | Kursi | 6 | 0.6 | 0.6 | 0.36 | 2.16 | 10 | 4 m ² /org | 40 m ² | 42.6 m ² |
| | | Coffee Table | 3 | 0.4 | 0.4 | 0.16 | 0.48 | | | | |
| 3 | Ruangan Media | Kursi | 4 | 0.45 | 0.5 | 0.225 | 0.9 | 5 | 2 m ² /org | 10 m ² | 12.9 m ² |
| | | Meja Built-in | 1 | 4 | 0.5 | 2 | 2 | | | | |
| 4 | Ruangan Admin | Kursi | 2 | 0.45 | 0.5 | 0.225 | 0.45 | 2 | 4 m ² /petugas | 8 m ² | 9 m ² |
| | | Meja Built-in | 1 | 3 | 0.5 | 1.5 | 1.5 | | | | |
| 5 | Ruangan Anap | Cabinet Anap | 4 | 1.2 | 0.4 | 0.48 | 1.92 | 2 | 6 m ² /org | 12 m ² | 13.9 m ² |
| | | Kursi | 1 | 0.45 | 0.4 | 0.48 | 1.92 | | | | |
| 6 | Ruangan Rontgen | Cabinet | 2 | 2 | 0.5 | 1 | 2 | 2 | 25 m ² /ruangan | 25 m ² | 29.5 m ² |
| | | Alat Rontgen Gigi | 1 | 1.2 | 0.5 | 0.6 | 0.6 | | | | |
| | | Kursi | 6 | 0.45 | 0.5 | 0.225 | 1.35 | | | | |
| 7 | Ruangan Konsultasi | Cabinet | 2 | 0.8 | 0.4 | 0.32 | 0.64 | 6 | 2 m ² /orang | 12 m ² | 15 m ² |
| | | Meja Konsultasi | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | | | | |
| | | Kursi | 7 | 0.4 | 0.5 | 0.2 | 1.4 | | | | |
| 8 | Ruangan Treatment (7 Ruang) | Stool | 7 | 1 | 0.4 | 0.4 | 2.8 | 30 orang untuk 7 ruang | 25 m ² /ruangan | 175 m ² | 199 m ² |
| | | Bench | 7 | 0.62 | 0.5 | 1.12 | 7.8 | | | | |
| | | Meja Wastafel | 7 | 1 | 0.5 | 0.5 | 3.5 | | | | |
| | | Meja Komputer | 7 | 1.36 | 0.46 | 1.3056 | 9 | | | | |
| | | Kursi Perawatan Gigi | 1 | 3.8 | 0.6 | 2.28 | 2.28 | | | | |
| 9 | Ruangan Steril | Meja | 1 | 0.53 | 0.53 | 0.2809 | 0.2809 | 5 | 4 m ² /petugas | 20 m ² | 22.5 m ² |
| | | Cabinet Kompresor | 2 | 3 | 0.6 | 1.8 | 3.6 | | | | |
| 10 | Ruangan Trolley | Cabinet | 3 | 4 | 0.45 | 1.8 | 5.4 | 4 orang 1 ruang | 25 m ² /ruangan | 25 m ² | 30.4 m ² |
| | | Kursi | 2 | 0.62 | 0.5 | 0.31 | 0.62 | | | | |
| 11 | Laboratorium | Meja wastafel | 2 | 0.62 | 0.5 | 0.31 | 0.62 | 16 orang 4 ruang | 4 m ² /ruangan | 16 m ² | 17.25 |
| | | Closet | 2 | 0.44 | 0.725 | 0.319 | 0.63 | | | | |
| 12 | Toilet Pasien | Meja wastafel | 2 | 0.62 | 0.5 | 0.31 | 0.62 | 16 orang 4 ruang | 4 m ² /ruangan | 16 m ² | 17.25 |
| | | Closet | 2 | 0.44 | 0.725 | 0.319 | 0.63 | | | | |
| 13 | Ruangan Bermain Anak | Soft Play Equipment | 1 | 6.2 | 3.5 | 21.7 | 21.7 | 6 | 5 m ² /anak | 30 m ² | 52.3 m ² |
| | | Cabinet | 2 | 0.8 | 0.4 | 0.32 | 0.64 | | | | |
| 14 | Ruangan Staff | Lemari Loker 12 pintu | 2 | 1.14 | 0.5 | 0.57 | 1.14 | 4 | 6 m ² /anak | 24 m ² | 27.94 m ² |
| | | Hotdesk | 4 | 1.2 | 0.6 | 0.72 | 2.8 | | | | |
| | | Kursi | 2 | 0.8 | 0.4 | 0.32 | 0.64 | | | | |
| Mini Cafe | | | | | | | | | | | |
| 1 | Ruangan Makan | Meja Makan | 5 | 0.8 | 0.8 | 0.64 | 3.2 | 15 | 4 m ² /orang | 60 m ² | 66.5 m ² |
| | | Kursi | 15 | 0.45 | 0.5 | 0.225 | 3.37 | | | | |
| 3 | Kasir | Meja Kasir | 1 | 0.8 | 0.4 | 0.32 | 0.32 | 3 | 3 m ² /orang | 9 m ² | 10.2 m ² |
| | | Stool | 1 | 0.4 | 0.4 | 0.16 | 0.16 | | | | |
| | | Meja Bar | 1 | 1.2 | 0.6 | 0.72 | 0.72 | | | | |
| 4 | Area Stok Makanan | Cabinet/ Rak | 3 | 0.8 | 0.45 | 0.36 | 1.08 | 5 | 4 m ² /orang | 20 m ² | 21.2 m ² |
| | | Dapur | 1 | 0.23 | 0.6 | 0.138 | 0.138 | | | | |
| 5 | Toilet Pengunjung | Meja Wastafel | 1 | 0.62 | 0.5 | 0.31 | 0.31 | 2 orang 1 ruang | 4 m ² /ruangan | 4 m ² | 4.62 m ² |
| | | Closet | 1 | 0.44 | 0.725 | 0.319 | 0.319 | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | | | 612 m ² | |
| Sirkulasi 30% | | | | | | | | | | 183.3 m ² | |
| Total | | | | | | | | | | 794.5 m ² | |

3. Konsep dan Tema Perancangan

Konsep dan tema perancangan yang ingin diangkat dalam perancangan klinik dental “Sidharta” adalah konsep “SMILE” yang memiliki makna ‘senyum’. Senyum yang dimaksud dalam konsep ini adalah merancang interior klinik dental yang dapat memberikan pasien senyuman terbaik melalui pengalaman pasien pada klinik gigi. “SMILE” sendiri terdiri dari lima poin utama, yaitu:



Penerapan Prinsip Healing Environment



Bagan 1. Konsep Desain Sidharta Dental Clinic
(Sumber: Dokumen Perancangan, 2023)

Kelima poin konsep ini merujuk pada perancangan interior desain klinik dengan tema *healing environment* mengangkat gaya *mid century modern* dengan sentuhan hangat.

3.1 Aplikasi Konsep dan Tema

a) Lantai

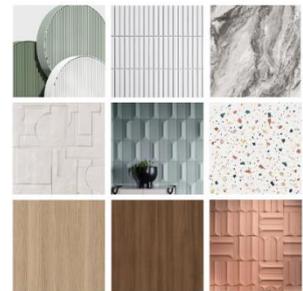
Pengaplikasian konsep dan tema pada lantai memberikan pengaruh yang signifikan pada suasana ruang secara keseluruhan. Material lantai yang digunakan meliputi motif tegel, tile motif kayu, granit tile. Pemilihan material ini menyesuaikan tema *mid century modern* yang menggunakan tile dengan perpaduan motif geometris, kayu, dan batu. Warna yang digunakan pada lantai cenderung warna-warna netral seperti beige, abu dan warna coklat yang memberikan kesan hangat pada ruang.



Gambar 3. Aplikasi Material Lantai
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)

b) Dinding

Pengaplikasian warna dan material pada dinding sangat krusial, karena elemen dinding yang paling jelas dan menjadi area pertama yang menarik mata manusia sebagai *focal point* dari sebuah ruang. Pada perancangan Sidharta Dental dinding menggunakan kombinasi warna kayu muda dan kayu gelap, dan warna aksen yang terdiri atas monokromatik hijau, pink dan biru. Adapun dari segi material yang digunakan adalah *ceramic tile*, panel, *textured paint*, dan *pattern stone*. Ciri khas dari *style mid century modern* adalah penggunaan pola dan tekstur pada elemen interiornya.



Gambar 4. Aplikasi Material Dinding
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)

c) Plafon

Pada perancangan ini plafon menggunakan dominan menggunakan material gypsum dengan finishing cat putih. Pada area lobby berupa *double ceiling*, menggunakan pattern kotak-kotak dengan material gypsum finishing textured paint, untuk memberikan tekstur pada komposisi patternnya. Selain itu pada ruang treatment menggunakan material ceiling *wood plastic composite (WPC)* yang tahan air dan mudah dibersihkan. dengan repetisi desain pada setiap ruang *treatment*.



Gambar 5. Aplikasi Material Ceiling
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)

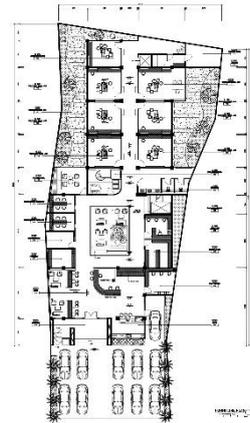


Gambar 6. Aplikasi Material Ceiling
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)

3.2 Visualisasi Konsep dan Tema

a) Layout Sidharta Dental Clinic

Layout area perancangan Sidharta Dental Clinic terbagi menjadi 3 bagian, yakni: Area depan yakni *lobby* (meliputi resepsionis dan *café*), area tengah (meliputi *customer lounge*, apotek, ruang rontgen, ruang konsultasi, area bermain anak, laboratorium, ruang sterilisasi, *rest room*, *alfresco*), dan area belakang (meliputi ruang treatment, ruang operasi, ruang mesin, janitor, *lift*). Desain layout untuk area publik dibuat minim sekat untuk mewujudkan konsep *open plan*, sehingga pasien klinik dapat memudahkan akses staff maupun pasien, ruang lebih *spacious*. Adapun indoor garden yang terletak pada area *customer lounge* dan area disamping tangga menuju lantai 2. Adanya *indoor garden* memungkinkan transisi yang mulus antara eksterior dan interior bangunan. Setiap ruang treatment, memiliki *view* ke *outdoor garden* agar ketika pasien melakukan perawatan merasa lebih rileks dan nyaman.



Gambar 7. Layout Perancangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)

b) Visualisasi 3D

1. Area depan (*Lobby*)



Gambar 8. Visualisasi Lobby
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)



Gambar 9. Visualisasi Café
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)

Pada area *Lobby* dengan desain *open plan*, terdapat meja resepsionis sebagai fokus utama saat pasien memasuki klinik. Meja resepsionis yang cukup besar memuat 2-4 staff, terdapat meja dan stool pada area resepsionis bagi pasien yang melakukan pembayaran dan dilayani oleh 1 staff. Sedangkan untuk bagian lainnya dari resepsionis adalah area bagi pasien yang ingin mendaftar. Pada bagian backdrop meja resepsionis terdapat logo Sidharta Clinic untuk memberikan interior branding. Pada area samping kiri terdapat area duduk bagi pasien yang sambil menunggu ingin memesan makanan atau minuman di *café*. Pada Sidharta dental clinic juga terdapat *café* sebagai fasilitas rekreatif. Sistem pelayanan pada *café* berupa counter service yang mana pembeli langsung memesan, melakukan pembayaran dan mengambil makanan di counter.

2. Area tengah (*Customer Lounge*)



Gambar 10. Visualisasi *Customer Lounge*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)



Gambar 11. Visualisasi *Customer Lounge*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)

Pada area tengah terdiri atas *customer lounge*, laboratorium, ruang sterilisasi, ruang konsultasi, *pharmacy*, *rest room* dan ruang rontgen. Area ini menerapkan konsep open plan untuk customer lounge bagi pasien yang lagi menunggu antrean bisa sambil bersantai dan pasien juga bisa melihat proses pembuatan gigi, sterilisasi alat kedokteran gigi dan mudah untuk mengakses ruang-ruang lainnya seperti *pharmacy*, *restroom*, ruang rontgen dan ruang konsultasi. Indoor garden juga terletak pada area *customer lounge*, memberikan *ambience* ruang yang terintegrasi dengan elemen alam yang menenangkan sehingga memberikan rasa nyaman pada pasien.

3. Area Belakang (Ruang Tindakan, Ruang Servis)



Gambar 12. Visualisasi Ruang Treatment
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)



Gambar 13. Visualisasi Ruang Treatment
(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2023)

Ruang *treatment* pada klinik Sidharta terdapat 7 ruang dengan spesifikasi 1 ruang untuk dokter *pediatric* (spesialis anak-anak), 3 ruang treatment umum, 1 ruang untuk dokter owner, 1 ruang untuk dokter spesialis bedah mulut. Dengan total 9 dokter gigi yang akan praktek di klinik Sidharta dengan shiftnya masing-masing. Penggunaan palet warna netral dominan dengan aksen warna pink, hijau dan atau biru pada ruang untuk memberikan kesan colorfull dan hangat agar visualisasi klinik tidak kaku dan dingin. Fasilitas yang tersedia pada ruang treatment berupa *dental station* berupa *cabinet* untuk menyimpan peralatan kedokteran gigi. Selain itu, setiap ruang treatment terdapat jendela yang memiliki *view outdoor garden* yang bisa memberikan pasien rileks saat proses perawatan. Tersedia *bench* untuk pendamping pasien dengan kapasitas 2 orang, selain itu juga terdapat *workstation* bagi dokter. Terdapat TV dan lemari *display* sebagai fasilitas pendukung dalam ruang *treatment*. Pada area paling belakang terdapat ruang servis yang hanya bisa diakses oleh staff yakni janitor dan ruang mesin.

SIMPULAN

Perancangan interior Sidharta Dental Clinic di Malang berupaya untuk menciptakan suasana klinik yang dapat meminimalisir rasa takut pasien atau bisa disebut dengan istilah dental anxiety yang bisa saja disebabkan oleh stigma dan atau memiliki pengalaman buruk terhadap dokter gigi. Melalui perancangan klinik gigi Sidharta diharapkan dapat membawa wajah baru terhadap desain klinik gigi, bahwa ternyata desain dapat mengubah persepsi buruk menjadi baik melalui pengalaman yang menyenangkan di klinik. Untuk mencapai hal tersebut, memerlukan desain klinik yang berfokus pada manusia baik itu dengan memahami pola perilaku, kebutuhan dan keinginan pengguna. Berdasarkan isu tersebut, penerapan prinsip healing environment dapat memberikan pasien clinic experience yang menyenangkan dan memorable dengan adanya fasilitas edukatif pada klinik seperti tersedia LED TV display untuk memajang e-poster, area dinding baca yang menyajikan poster dan brosur informasi seputar kesehatan dan perawatan gigi yang baik dan benar. Melalui fasilitas edukatif ini dapat memberikan pasien aktivitas positif saat berada di klinik. Selain itu, juga terdapat fasilitas rekreatif pada klinik yakni dengan adanya café dan customer lounge dengan desain layout open plan sehingga cocok bagi pasien untuk bersantai sembari menunggu antrean treatment. Adapun indoor dan outdoor garden yang asri sebagai bentuk integrasi dalam ruang ke alam, dengan adanya taman yang asri dapat memberikan pasien rasa nyaman, rileks, dan tenang. Ruang treatment dengan kapasitas yang cukup sesuai dengan dokter dan pengunjung yang ada,

sehingga membuat kualitas pelayanan klinik gigi Sidharta menjadi lebih baik. Pengaplikasian warna pada interior klinik gigi Sidharta menggunakan dominan warna netral seperti krem, coklat dan putih dikombinasikan dengan warna aksentuasi yang colorfull seperti pink, biru dan hijau memberikan suasana ruang yang hangat dan ceria sehingga ruang tidak memiliki visualisasi yang kaku dan dingin. Untuk mendukung klinik yang bersih dan bebas kuman dengan penggunaan material interior yang memiliki sifat anti bacteria dan easy maintenance. Dengan adanya penerapan fasilitas-fasilitas tersebut diharapkan dapat memberikan pasien pengalaman yang menyenangkan saat berada di klinik gigi Sidharta sehingga pasien yang akan melakukan perawatan gigi dapat merasa lebih nyaman dan rileks.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. (1996). *Illustrasi Desain Interior*, alih bahasa Ir. Paul Hanoto Adjie,. Jakarta: Erlangga.
- Eswari, A, W., Wahyuningsih, I, E, S., & Panuwun, D. (2016). *Perencanaan dan Perancangan Desain Interior Center di Karawang Dengan Pendekatan Konsep Jungle*. 1-17.
- Jain Malkin. (1982). *The Design of Medical and Dental Facilities*, New York: Van Nostrand Reinhold Company. Hal 238
- Joseph, Chiara. (1990). *Time-saver Standart for Building Types*, Third Edition, Singapore: Mc Graw Hill Company, Hal. 839
- Junieta, T., Utami, G, A, C., & Dewi, N, M, E, N. (2022). *Perancangan Interior Klinik Dental Dentpphobia Friendly Di Kabupaten Bandung*. *Jurnal Desain Interior: Ispectrum*. 1(1), 167-182.
- Lawson, F. R. (1973). *Restaurant planning and design*. Architectural Press.
- Natalia, I. (2009). *Perancangan interior one stop dental clinic di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).